

Pengabdian Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Ceramah

Fika Maqfiroh

Universitas Al-Qolam Malang

Corresponding e-mail: fikamaqfiroh25@pasca.alqolam.ac.id

Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam Malang

e-mail: husni@alqolam.ac.id

ABSTRACT

Speaking ability can be defined as linguistic capacity or a means of communication whereby a person can convey ideas or information in a logical sequence and master the mechanisms of speaking conventions (pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension). In this study, the researcher applied the lecture method to solve the problems faced by students. This research was conducted to improve students' speaking skills through lecture techniques in public speaking extracurricular classes at Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatusslibyan. In conducting this research, the researcher used descriptive qualitative methods with case studies. This study involved students participating in the public speaking extracurricular program at MTs Tarbiyatusslibyan as the research location. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth information about the learning process. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To maintain data validity, the researcher conducted source and technique triangulation so that the data obtained was more valid and accountable. To achieve the expected conclusions, an appropriate strategy is needed so that good language comprehension can improve students' public speaking skills, and technical preparation is needed in the learning process. For example, students are given texts to speak from and learning guidance from teachers before they give speeches. The results of implementation show that in a short time students are able to speak well, and not only that, but this method also makes students more confident.

Keywords: Speaking Skills; Lecture Method

ABSTRAK

Kemampuan berbicara dapat didefinisikan sebagai kapasitas linguistik atau cara komunikasi di mana seseorang dapat mengirimkan ide atau informasinya dalam urutan logis dan menguasai mekanisme konvensi berbicara (pengucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan pemahaman). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode ceramah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui

teknik ceramah dalam pembelajaran kelas program ekstrakurikuler public speaking di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatussshibyan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Penelitian ini melibatkan subjek berupa siswa peserta program ekstrakurikuler public speaking di MTs Tarbiyatussshibyan sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai kesimpulan yang diharapkan, diperlukan strategi yang tepat agar pemahaman bahasa yang baik dapat meningkatkan public speaking siswa dan diperlukan persiapan teknis dalam proses pembelajarannya. Misalnya, santri diberikan teks untuk berbicara dan pembinaan belajar dari guru sebelum siswa berceramah. Hasil implementasi menunjukkan bahwa dalam waktu singkat siswa mampu berbicara dengan baik, bukan hanya itu tetapi dengan cara ini juga bisa membuat siswa lebih percaya diri.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Ceramah

PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu bakat yang paling berguna dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk diskusi. Berbicara adalah proses konstruksi partisipatif yang diprioritaskan siswa di sekolah dan perguruan tinggi. Siswa harus diajarkan cara berbicara dengan sukses menggunakan komponen keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka seperti komunikasi, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman dalam model kelas berbicara yang komunikatif. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, diperlukan forum untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Bakat adalah kemampuan yang melekat pada seseorang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Siswa yang memiliki bakat dan minat membutuhkan program pendidikan di luar jangkauan program sekolah yang umumnya klasik, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wahana pengembangan diri siswa melalui berbagai kegiatan; Muhadjir (1987: 118).

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek utama dalam penguasaan bahasa yang berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi sosial siswa. Di era modern, kemampuan berbicara tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam berinteraksi dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan belum mampu mengungkapkan gagasan secara efektif di depan umum. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode ceramah, di mana guru berperan sebagai model komunikasi yang baik sekaligus fasilitator pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat

mengembangkan kemampuan berbicara yang terarah, terstruktur, dan penuh makna, sekaligus menumbuhkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan publik.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada program ekstrakurikuler public speaking di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatusshibyan, Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

A. Subjek Dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Tarbiyatusshibyan, dengan subjek utama berupa siswa kelas ekstrakurikuler public speaking yang berjumlah 25 siswa. Guru pembina ekstrakurikuler berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Desain Kegiatan

Perencanaan (Planning) Menyusun rancangan pembelajaran berbasis metode ceramah.,Menentukan materi ceramah sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dan Menyiapkan instrumen observasi, daftar cek (checklist), dan pedoman wawancara. *Pelaksanaan (Action)* Pelaksanaan metode ceramah dilakukan melalui beberapa Langkah yaitu Guru memberikan contoh ceramah singkat (modeling), Siswa diberi teks ceramah untuk dipelajari dan dipahami, Dilakukan latihan pengucapan (pronunciation), intonasi, pemilihan kata, serta pengaturan tempo berbicara, Siswa diminta menyampaikan ceramah di depan kelas secara bergiliran, Dan Guru memberikan penguatan dan koreksi setelah setiap penampilan siswa. *Observasi dan Evaluasi (Observation & Evaluation)* Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa yang meliputi *kejelasan pengucapan, struktur bahasa, kefasihan, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan pesan*, Dan Evaluasi dilakukan secara formatif setiap pertemuan dan secara sumatif pada akhir kegiatan. *Instrumen Pengumpulan Data* Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrument yaitu *Observasi langsung*, untuk menilai keterampilan berbicara siswa saat praktik ceramah, *Wawancara*, yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode ceramah, *Dokumentasi* berupa foto dan video kegiatan, serta catatan perkembangan setiap siswa. *Teknik Analisis Data* Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi *Reduksi data*, memilih data penting terkait perkembangan kemampuan berbicara siswa, *penyajian data*: menyusun deskripsi naratif mengenai proses penerapan metode ceramah, *Penarikan kesimpulan*: mengidentifikasi pola peningkatan keterampilan berbicara dan faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Nur Indah Sari dkk (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Public Speaking

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan (dua minggu). Pada setiap pertemuan, guru menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Guru terlebih dahulu memberikan contoh ceramah singkat agar siswa dapat memahami struktur penyampaian, intonasi, serta gaya berbicara yang baik. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari teks ceramah yang telah disiapkan dan melakukan latihan mandiri sebelum tampil di depan kelas.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga mempelajari bagaimana menyusun argumen, memilih kata yang tepat, dan mengatur ekspresi wajah serta gestur tubuh. Metode ceramah terbukti memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk tampil dan berlatih berbicara secara terstruktur. Werdiningsih & Umah, (2022)

B. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa indikator yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut antara lain: *Kejelasan Pengucapan (Pronunciation)* Sebagian besar siswa pada awal kegiatan masih kesulitan mengucapkan beberapa kosakata secara jelas. Namun setelah melalui latihan pengucapan dan pembiasaan berbicara di depan kelas, mereka menunjukkan perbaikan dalam artikulasi dan intonasi, *Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa* Siswa mulai mampu menggunakan kata-kata yang lebih tepat sesuai dengan konteks ceramah. Penggunaan tata bahasa juga menjadi lebih baik karena guru memberikan umpan balik langsung setiap kali siswa tampil, *Kefasihan Berbicara (Fluency)* Pada pertemuan awal, banyak siswa terhenti atau terbata-bata saat menyampaikan ceramah. Namun pada pertemuan berikutnya, siswa semakin fasih dan mampu menyampaikan materi dengan lancar tanpa banyak jeda *Kepercayaan Diri* Salah satu dampak paling terlihat dari metode ceramah adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa. Setelah diberi kesempatan tampil secara berulang, siswa menjadi lebih berani dan nyaman berbicara di depan teman-temannya *Kemampuan Menyampaikan Pesan* Siswa mampu menyampaikan inti pesan ceramah secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Mereka belajar menyusun pembukaan, isi, dan penutup ceramah dengan lebih rapi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti latihan public speaking.
- Peran aktif guru dalam memberikan bimbingan dan memberikan contoh ceramah.
- Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dukungan dari madrasah.
- Ketersediaan teks ceramah yang memudahkan siswa berlatih secara mandiri.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dialami selama kegiatan, seperti:

- a. Beberapa siswa merasa gugup dan takut salah pada awal kegiatan.
- b. Masih adanya keterbatasan kosakata yang membuat siswa sulit menyusun kalimat.
- c. Pengucapan dan intonasi sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk diperbaiki.

D. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran public speaking. Metode ceramah bukan hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga digunakan sebagai sarana pelatihan berbicara bagi siswa. Pembelajaran berbasis ceramah memberikan kesempatan bagi siswa untuk Mengamati dan meniru model ceramah yang baik, Berlatih menyusun gagasan secara lisan, Melatih keberanian tampil di depan umum, Meningkatkan keterampilan linguistik secara bertahap Rachel Mia Lorenza Lumbanturuan (2023)

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui proses praktik berulang, modeling, dan umpan balik konstruktif. Dalam konteks pengabdian ini, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator sekaligus pelatih yang memberikan penguatan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai penerapan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada program ekstrakurikuler public speaking di MTs Tarbiyatussibyan, dapat disimpulkan bahwa: Metode ceramah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa; Penggunaan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru contoh ceramah dari guru, mempelajari struktur penyampaian, serta melatih pengucapan, intonasi, dan pemilihan kata secara lebih terarah; Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kasa (2011), bahwa kearifan lokal adalah sesuatu yang mulia, maka perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan seperti bakat berbicara. Kemampuan berbicara siswa meningkat secara bertahap. Peningkatan terlihat pada aspek kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, penggunaan kosakata dan tata bahasa, serta kemampuan menyampaikan pesan secara terstruktur; Metode ceramah mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Latihan berbicara di depan kelas secara berulang membuat siswa terbiasa tampil, sehingga mereka menjadi lebih berani dan tidak canggung saat berpidato atau menyampaikan ceramah; kegiatan pengabdian berjalan dengan baik berkat dukungan guru, siswa, dan lingkungan madrasah, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi factor kunci utama dalam keberhasilan program pelatihan ini.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Perlu terus mengembangkan variasi metode ceramah dengan memasukkan unsur diskusi, latihan spontan, dan simulasi untuk meningkatkan dinamika pembelajaran. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan agar siswa dapat mengetahui perkembangan kemampuan mereka.
2. **Bagi Siswa:** Siswa diharapkan terus berlatih berbicara secara mandiri di rumah maupun dalam forum sekolah lainnya guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang telah diperoleh. Lebih aktif mencari dan membaca teks ceramah atau pidato untuk memperkaya kosakata dan wawasan.
3. **Bagi Sekolah/Madrasah:** Perlu mendukung kegiatan ekstrakurikuler public speaking secara berkelanjutan dengan menyediakan fasilitas dan waktu latihan yang memadai. Mendorong pelaksanaan lomba pidato atau ceramah internal sebagai sarana evaluasi dan pemantapan keterampilan siswa.
4. **Untuk Pengabdian Selanjutnya:** Direkomendasikan agar pengabdian menggunakan metode lainnya sebagai perbandingan, seperti metode demonstrasi, role play, maupun storytelling untuk memperkaya model pelatihan berbicara. Perlunya penelitian lanjutan dengan desain yang lebih mendalam untuk melihat dampak jangka panjang dari pelatihan public speaking terhadap perkembangan karakter dan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhadjir, Noeng. 1987. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Pelajar. Pendidikan. Bandung: Kencana
- Kasa, I. Wayan. (2011). "Local Wisdom in Relation to Climate Change." J. Issaas 17 (1): 22–27
- Rachel Mia Lorenza Lumbantoruan "Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara" 2023, Vol. 4 No. 1, p.394-397. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia.
- Werdiningsih, W., & Umah, R. Y. H. (2022). Internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah melalui ekstrakurikuler Rohis. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 6(1), 146–155. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1412>
- Nur Indah Sari, Muhammad Redha Anshari, Ana Kameloh Dian (2024) e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 124-132. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.775>